

Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Serta Strategi Pengembangan Taman Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Jambi

Sriui, Hutwan Syarifuddin, Asni Johari

Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Jl. A. Manaf Telanaipura Jambi 36124

E-mail: Uisri88@gmail.com

ABSTRACT

The research objective was to determine the efforts that had been made in fulfilling the availability of parks, analyzing the broad needs of public parks based on the size of the area and the number of residents and developing a strategy for developing parks in Jambi City. This research was conducted through surveys and direct observations in the field (observation). Data collection is needed to analyze the needs of the park area in Jambi City. Data is collected in the form of primary data and secondary data. The data used in this study include administrative data, physical data, social demographic data and other data that support research. Details of the data are in the form of the Jambi City Administration map, the 2013-2033 Jambi City spatial plan map (RTRW), satellite imagery maps, legislation and regulations relating to green open space, area and population. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results of the study show that the area of the park in Jambi City is not sufficient for the amount of park needed based on the area and population. Several analyzes were carried out through descriptive analysis, a combination of quantitative qualitative and SWOT analysis.

To overcome this problem, a number of park development strategies are needed. The strategies for the availability and development needs of the park as a green open space in Jambi City include: increasing the area of public parks in fulfilling the intrinsic and extrinsic functions that can be utilized by the community at large and together, raising awareness of the importance of parks, and the use and use of appropriate technology and the need to innovate, increase participation and cooperation with private sector / other business entities in planning and implementation, and socialize the availability of park functions for life and the environment, increase the area and study the distribution of uneven garden arrangements.

Keywords: Availability, broad needs and strategies for developing the park

PENDAHULUAN

Kota merupakan tempat bermukim sejumlah penduduk dengan tingkat yang relatif padat. Tidak hanya sebagai pusat permukiman, kota juga sebagai pusat perdagangan, pendidikan, perkantoran dan transportasi. Kepadatan aktifitas yang terjadi di perkotaan, menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan fisik dan menurunnya kualitas lingkungan hidup.

Upaya mengatasi permasalahan lingkungan perkotaan adalah dengan menghijaukan kota secara baik dan benar (Dahlan, 1993:34). Penghijauan dapat dilakukan dengan menambah ruang terbuka hijau.

Hal senada juga diungkapkan Sumarmi, (2010:17), bahwa ruang terbuka hijau mutlak diperlukan pada kawasan perkotaan. Hal ini dilakukan untuk menunjang citra kota yang asri, nyaman, ekonomis dan berkelanjutan.

Menurut Miller (1979) dalam Sasongko (2002:2), taman kota merupakan bagian penting dari ruang terbuka hijau. Berfungsi untuk mengatur temperatur kota, mengatur oksigen dan mengurangi karbon dioksida, menjadi perangkap bahan pencemar baik debu maupun gas,

meningkatkan peresapan air, memberikan bentuk visual yang menarik, untuk rekreasi, menjadi habitat bagi makhluk hidup dan keanekaragaman hayati.

Kota Jambi dengan luas 17.553 Ha, terdiri dari 11 Kecamatan dan 62 Kelurahan terus mengalami perubahan dalam penggunaan lahan. Lahan yang awalnya merupakan ruang terbuka dan kawasan pertanian berubah menjadi kawasan terbangun, seperti permukiman, perkantoran, pendidikan, kesehatan dan tempat usaha.

Upaya memenuhi kebutuhan luas ruang terbuka hijau Kota Jambi, tertuang dalam peraturan Daerah Kota Jambi No. 09 Tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Jambi 2013-2033, dimana kebutuhan luas ruang terbuka hijau direncanakan seluas 5.381,79 Ha atau sebesar 30% terdiri dari ruang terbuka hijau privat seluas \pm 1.764, 29 Ha atau 10% dan ruang terbuka hijau publik seluas \pm 3.617,50 Ha atau 20% dan taman seluas \pm 875,90 Ha atau 4,99% dari luas publik.

Sejauh ini penyediaan luas ruang terbuka hijau masih belum cukup. Hanya tersedia 779,02 Ha atau 4,45% ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat 632,46 Ha atau 43,47%. (Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kota Jambi, 2018).

Banyak faktor yang menyebabkan minimnya atau berkurangnya luas taman. Faktanya, bahwa dominasi sektor ekonomi masih sangat kuat mempengaruhi perubahan fungsi lahan terbuka. Ketidak konsistenan dan tidak adanya sanksi yang tegas, terhadap perizinan yang diberikan bagi pembangunan fisik kota (perumahan, hotel, supermarket, perkantoran dan fasilitas lainnya), yang tidak sesuai dengan penataan dan pemanfaatan ruang dalam kota, turut menyebabkan semakin berkurangnya ruang terbuka hijau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam memenuhi ketersediaan taman di Kota Jambi, menganalisis kebutuhan jumlah taman publik berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk dan menyusun strategi pengembangan taman di Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dari bulan Februari – April 2018. Lokasi penelitian di wilayah Administrasi Kota Jambi dengan wilayah eksisting Kota Jambi 17.553 Ha, terdiri dari 11 Kecamatan dan 62 Kelurahan

Pengumpulan data diperlukan untuk menganalisis kebutuhan taman di Kota Jambi. Data dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data administrasi, data fisik, data sosial demografi dan data lainnya yang menunjang penelitian. Rincian data berupa peta Administrasi Kota Jambi, peta rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Jambi 2013-2033, peta citra satelit, perundangan dan peraturan yang berhubungan dengan ruang terbuka hijau, luas wilayah dan jumlah penduduk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

A. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif (gabungan), yang menyajikan gambaran lengkap tentang fenomena yang diteliti, tanpa perlakuan apapun, apa adanya dan tidak membuktikan teori-teori pendukung tertentu. Penelitian akan mengeksplorasi dan mengklarifikasi, mengenai fenomena, dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diamati (Sinambela, 2014:67). Data yang didapat adalah data kuantitatif dan sebagian data kualitatif yang

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kota Jambi, Dinas Perumahan

dideskriptifkan, dengan maksud data kualitatif untuk melengkapi data kuantitatif. Analisis deskriptif berhubungan dengan penyusunan data ke dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan sederhana dan diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui Ketersediaan Taman di Kota Jambi

Mengetahui ketersediaan taman di Kota Jambi dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, baik dari kepustakaan maupun dari lapangan, dalam hal ini ketersediaan taman yang ada di Kota Jambi, mulai dari tingkat rukun tetangga (RT) sampai taman kota, sesuai dengan standar yang telah ditentukan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. Data yang didapat, yaitu luas taman, lokasi taman dan jumlah taman yang ada di Kota Jambi.

2. Analisis kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

a. Analisis kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan Luas Wilayah

Data diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Lingkungan Hidup (DLHD) dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) Kota Jambi. Penelitian dilakukan dengan cara analisis deskriptif, perhitungan matematik sederhana dengan menghitung kebutuhan taman berdasarkan luas Kota Jambi yang sudah direncanakan dalam RTRW Kota Jambi Tahun 2013-2033, dengan luas eksisting 17.553 Ha. Ruang terbuka hijau minimal 30%, terdiri dari 20% ruang terbuka hijau Publik dan 10% ruang terbuka hijau privat.

b. Analisis kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan Jumlah Penduduk

Untuk mendapatkan data jumlah penduduk, diperoleh data dari Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi. Untuk menentukan luas ruang terbuka hijau berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas ruang terbuka hijau perkapita, sesuai peraturan yang berlaku. Kebutuhan ruang terbuka hijau per penduduk, ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 (9-10) tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dikawasan perkotaan.

Metode bunga berganda merupakan salah satu metode yang dipergunakan untuk memprediksi perkembangan penduduk dengan rumus:

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Dimana :

P_t	=	Jumlah penduduk tahun t
P_o	=	Penduduk tahun awal/dasar
r	=	Rasio pertumbuhan penduduk
t	=	Satuan waktu yang digunakan (tahun)

3. Strategi Pengembangan Taman di Kota Jambi

Untuk menentukan strategi pengembangan taman di Kota Jambi, diperlukan berbagai data dan informasi yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Kantor Walikota, Dinas Lingkungan Hidup (DLHD), Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) Kota Jambi dan beberapa orang sebagai responden. Untuk

menentukan strategi kebutuhan dan ketersediaan taman di Kota Jambi dilakukan analisis SWOT.

Analisis yang bertujuan untuk merekomendasikan alternatif strategi lainnya. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Analisis SWOT, menyajikan informasi potensi dasar dan faktor-faktor internal dan eksternal, penentu strategi suatu wilayah yang dapat digunakan, dalam penentuan strategi kebutuhan dan ketersediaan taman di Kota Jambi. Selain itu informasi lain yang mendukung diantaranya kondisi umum wilayah, kondisi umum taman dan informasi taman lainnya.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

HASIL PENELITIAN

Kebutuhan Taman Berdasarkan Jumlah Penduduk

Merujuk pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, penyediaan ruang terbuka hijau berdasarkan jumlah penduduk, dapat dilakukan dengan cara mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas ruang terbuka hijau perkapita sesuai peraturan yang berlaku.

Alat analisis yang digunakan adalah batasan materi studi dalam analisis kebutuhan taman. Analisis itu berupa taman dalam skala pelayanan, yaitu 250 jiwa, 2500 jiwa, 30.000 jiwa, 120.000 jiwa dan 480.000 jiwa atau skala lingkungan, yaitu Taman RT, Taman RW, Taman Kelurahan, Taman Kecamatan dan Taman Kota (Permen PU No.05/PRT/M/2008:9-10).

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 09 Tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW) Tahun 2013-2033, Kota Jambi berkewajiban menyediakan taman seluas 875,90 atau 4,99% dari luas ruang terbuka hijau.

Berdasarkan ketentuan yang ada, luas taman publik dan sebarannya dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Pengelompokkan terbagi atas :

1. 16 (Enam belas) unit taman skala rukun tetangga (RT), yaitu Taman Donorejo, Taman PKK Thehok, Taman Pers, Taman Simpang Pulai/ Gajah, Taman Kepondang 1, 2, Taman Makalam, Taman Air Mancur, Taman Bulken (Buluran Kenali), Taman Pasir Panjang, Taman Polsek Danau Teluk, Taman Sanggar Batik, Taman Tembuku, Taman Tugu Juang, Taman Jaksa 1 dan Taman Jaksa 2,
2. 3 (Tiga) unit taman skala RW, yaitu Taman Adipura, Taman Perumnas dan Taman Anjungan Kota
3. 3 (Tiga) unit taman skala Kelurahan, yaitu Taman Kongkow, Taman Remaja dan Taman Anggrek.
4. 1 (satu) unit taman skala Kecamatan, yaitu Taman Hutan M. Sabki

Kebutuhan luas taman Kota Jambi berdasarkan jumlah penduduk tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.6.

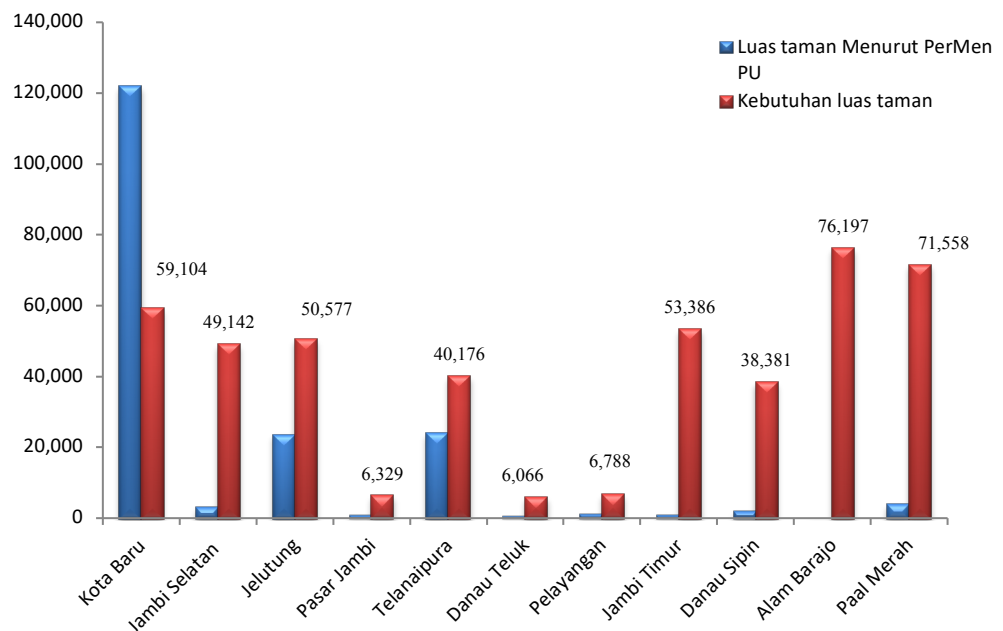
Tabel 1.6. Kebutuhan Luas Taman Berdasarkan Jumlah Penduduk Tahun 2016
 (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008)

(Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008)												
No	Kecamatan	Unit Lingkungan Taman										Kebutuhan luas taman per Kecamatan (m ²)
		250 (luas per unit 250 m ²)		2500 (luas per unit 1.250 m ²)		30.000 (luas per unit 9000 m ²)		120.000 (luas per unit 24.000 m ²)		480.000 (luas per unit 144.000 m ²)		
		Luas	Σ Ideal Taman	Luas	Σ Ideal Taman	Luas	Σ Ideal Taman	Luas	Σ Ideal Taman	Luas	Σ Ideal Taman	
1	Kotabaru	73.513	294	36.756,50	29	22.053,90	2	14.703	-	22.053,90	-	59.104,40
2	Jambi Selatan	61.122	244	30.561,00	24	18.336,60	2	12.224	-	18.336,60	-	49.141,60
3	Jelutung	62.907	252	31.453,50	25	18.872,10	2	12.581	-	18.872,10	-	50.577,60
4	Pasar Jambi	12.557	50	6.278,50	5	3.767,10	-	2.511	-	3.767,10	-	6.328,50
5	Telanaipura	49.970	200	24.985,00	20	14.991,00	1	9.994	-	14.991,00	-	40.176,00
6	Danau Teluk	12.036	48	6.018,00	5	3.610,80	-	2.407	-	3.610,80	-	6.066,00
7	Pelayangan	13.469	54	6.734,50	5	4.040,70	-	2.694	-	4.040,70	-	6.788,50
8	Jambi Timur	66.400	266	33.200,00	26	19.920,00	2	13.280	-	19.920,00	-	53.386,00
9	Danau Sipin	47.738	191	23.869,00	19	14.321,40	1	9.548	-	14.321,40	-	38.381,40
10	Alam Barajo	94.773	379	47.386,50	38	28.431,90	3	18.955	-	28.431,90	-	76.197,40
11	Paal Merah	89.002	356	44.501,00	35	26.700,60	3	17.800	-	26.700,60	-	71.557,60
Jumlah		583.487	2.334	291.743,50	231,00	175.046,10	16,00	116.697	4,00	175.046,10	1,00	457.705,00

Sumber : BPS 2016 dan Hasil Analisis, 2018

Pada tabel 1.6. dapat diketahui, bahwa pada tahun 2016 Kota Jambi membutuhkan luas taman 457,704,95 m² atau 45,77 Ha. Kecamatan Alam Barajo membutuhkan taman paling luas dibandingkan kecamatan lainnya, yaitu 76.197,49 m² atau 7,62 Ha. Kecamatan Danau Teluk membutuhkan luas taman paling kecil, yaitu 6.066,14 m² atau 0,61 Ha.

Berdasarkan analisis kebutuhan, terdapat selisih antara ketersediaan dengan kebutuhan luas taman. Ketersediaan dan kebutuhan luas taman dapat dilihat pada Gambar 1.4



Gambar 1.4. Ketersediaan dan Kebutuhan Luas Taman, (DLHD, 2018) & Analisis, 2018

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan, bahwa Kecamatan Kotabaru merupakan satu-satunya kecamatan yang ada di Kota Jambi di mana ketersediaan taman melebihi kebutuhan luas taman, terdapat selisih kelebihan luas 62.896 m² atau 6,29 Ha. Selanjutnya, untuk Kecamatan lainnya kebutuhan luas taman lebih besar dibandingkan ketersediaan luas taman.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan, kebutuhan akan luas taman juga semakin meningkat. Proyeksi jumlah penduduk dimasa yang akan datang, dapat dilakukan dengan menggunakan metode bunga berganda. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil perkiraan jumlah penduduk dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan tentu saja diikuti peningkatan kebutuhan luas taman sebagai bagian dari ruang terbuka hijau. Proyeksi penduduk tahun 2017-2033 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.8. Proyeksi Luas Taman Berdasarkan Jumlah Penduduk Pada 4 Titik Tahun

Kecamatan	Jumlah Penduduk				Kebutuhan Luas Taman (m ²)			
	2016	2021	2026	2033	2016	2021	2026	2033
Kotabaru	73.513	78.844	84.561	93.269	59.104,45	63.390,58	67.987,04	74.988,28
Jambi Selatan	61.122	65.555	70.308	77.548	49.142,09	57.706,22	56.527,63	62.348,59
Jelutung	62.907	67.468	72.362	79.813	50.577,23	54.244,27	581.179,05	64.169,65
Pasar Jambi	12.557	13.468	14.444	15.932	6.328,73	6.787,87	7.279,78	8.029,73
Telanaipura	49.970	53.594	57.480	63.399	40.175,88	43.089,58	46.213,92	50.972,80
Danau Teluk	12.036	12.909	13.844	15.271	6.066,14	6.506,14	6.977,38	7.696,58
Pelayangan	13.469	14.446	15.493	17.089	6.788,38	7.280,78	7.808,47	8.612,86
Jambi Timur	66.400	71.215	76.380	84.244	53.385,60	57.256,86	61.409,52	67.732,18
Danau Sipin	47.738	51.200	54.913	60.567	38.381,35	41.164,80	44.150,05	48.695,87
Alam Barajo	94.773	101.645	109.016	120.242	76.197,49	81.722,50	87.648,86	96.674,57
Paal Merah	89.002	95.457	102.378	112.921	71.557,61	76.747,43	82.311,91	90.788,48
Jumlah	583.487	625.801	671.179	740.295	457.704,95	490.897,10	526.493,62	580.709,58

Sumber : BPS 2016 dan Hasil Analisis 2018

Berdasarkan tabel 1.8. Kecamatan Alam Barajo diproyeksikan membutuhkan taman paling luas, dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Kota Jambi. Hal ini disebabkan, Kecamatan Alam Barajo memiliki wilayah paling luas dan jumlah penduduk paling banyak dibandingkan kecamatan lainnya. Sedangkan Kecamatan Danau Teluk, diproyeksikan membutuhkan luas taman paling kecil. Hal ini dimungkinkan, karena Kecamatan Danau Teluk dikelilingi sungai Batanghari.

Kebutuhan Ideal Taman

Kebutuhan ideal taman setiap wilayah berbeda-beda, kebutuhan ideal tergantung jumlah penduduk. Kebutuhan ideal taman dapat dicari dengan menggunakan rumus luas taman per unit dibagi luas minimal per unit. Kebutuhan ideal taman pada Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.9.

Tabel 1.9. Kebutuhan ideal taman pada Tahun 2016

Kebutuhan Ideal Taman (2016)							
NO	Kecamatan		Skala RT	Skala RW	Skala Kelurahan	Skala Kecamatan	Taman Kota
			Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman
1	Kotabaru	73.513	294	29	2,00	-	-
2	Jambi Selatan	61.122	244	24	2,00	-	-
3	Jelutung	62.907	252	25	2,00	-	-
4	Pasar Jambi	12.557	50	5	-	-	-
5	Telanaipura	49.970	200	20	1,00	-	-
6	Danau Teluk	12.036	48	5	-	-	-
7	Pelayangan	13.469	54	5	-	-	-
8	Jambi Timur	66.400	266	26	2,00	-	-
9	Danau Sipin	47.738	191	19	1,00	-	-
10	Alam Barajo	94.773	379	38	3,00	-	-
11	Paal Merah	89.002	356	35	3,00	-	-
Jumlah		583.487	2.334	231,00	16,00	4,00	1,00

Sumber : BPS, 2016 dan Analisis 2018

Berdasarkan tabel 1.9 Pada tahun 2016, Kota Jambi membutuhkan 2.334 taman skala RT, 231 skala Taman RW, 16 taman skala Kelurahan. Kebutuhan ideal taman terbesar berada pada Kecamatan Alam Barajo yang membutuhkan 379 taman skala RT, 38 skala RW, 3 taman skala Kelurahan. Kebutuhan jumlah ideal taman terkecil terdapat pada Kecamatan Danau Teluk, yaitu 48 taman dengan skala RT dan 5 skala RW.

Pada tahun 2016 Ketersediaan luas taman di Kota Jambi, jauh dari cukup dengan yang diisyaratkan Pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008. Ketersediaan luas taman di Kota Jambi, 182.036,47 m² atau 18,20 Ha. Kebutuhan luas taman 457.704,95 m² atau 45,77 Ha, terdapat selisih kekurangan 275.668,48 m² atau 27,57Ha.

Berdasarkan skala taman, Kecamatan Kotabaru memiliki luas taman 122.000 m² atau 12,20 Ha. Tersedia 1 taman skala Kelurahan, yaitu Taman Kongkow dengan luas 12.000 m² atau 1,2 Ha dan 1 taman dengan skala kecamatan, yaitu Taman Hutan M. Sabki dengan luas 110.000 m² atau 11 Ha. Kebutuhan luas taman Kecamatan Kotabaru 59.104,45 m² atau 5,91 Ha. Karena ketersediaan luas taman lebih besar dari kebutuhan.

Proyeksi kebutuhan ideal taman pada 4 titik tahun dapat dilihat pada Tabel 1.10.

Tabel 1.10. Proyeksi Kebutuhan Ideal Taman 4 Titik Tahun

NO	Kecamatan		Kebutuhan Ideal Taman 2016					Kebutuhan Ideal Taman 2021				
			Skala RT	Skala RW	Skala Kelurahan	Skala Kecamatan	Taman Kota	Skala RT	Skala RW	Skala Kelurahan	Skala Kecamatan	Taman Kota
			Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman
1	Kotabaru	73.513	294	29	2	-	-	315	31	2	-	-
2	Jambi Selatan	61.122	244	24	2	-	-	262	26	2	-	-
3	Jelutung	62.907	252	25	2	-	-	270	27	2	-	-
4	Pasar Jambi	12.557	50	5	-	-	-	54	5	-	-	-
5	Telanaipura	49.970	200	20	1	-	-	214	21	1	-	-
6	Danau Teluk	12.036	48	5	-	-	-	52	5	-	-	-
7	Pelayangan	13.469	54	5	-	-	-	58	5	-	-	-
8	Jambi Timur	66.400	266	26	2	-	-	285	28	2	-	-
9	Danau Sipin	47.738	191	19	1	-	-	205	20	1	-	-
10	Alam Barajo	94.773	379	38	3	-	-	407	40	3	-	-
11	Paal Merah	89.002	356	35	3	-	-	382	38	3	-	-
Jumlah		583.487	2.334	231	16,00	4,00	1,00	2.503	246	16,00	5,00	1,00

Lanjutan Tabel 1.10

NO	Kecamatan		Kebutuhan Ideal Taman 2026					Kebutuhan Ideal Taman 2033				
			Skala RT	Skala RW	Skala Kelurahan	Skala Kecamatan	Taman Kota	Skala RT	Skala RW	Skala Kelurahan	Skala Kecamatan	Taman Kota
			Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman	Σ Ideal Taman
1	Kotabaru	73.513	338	33	2	-	-	373	37	3	-	-
2	Jambi Selatan	61.122	281	28	2	-	-	310	31	2	-	-
3	Jelutung	62.907	289	28	2	-	-	319	31	2	-	-
4	Pasar Jambi	12.557	58	5	-	-	-	64	6	-	-	-
5	Telanaipura	49.970	230	23	1	-	-	254	25	2	-	-
6	Danau Teluk	12.036	55	5	-	-	-	61	6	-	-	-
7	Pelayangan	13.469	62	6	-	-	-	68	6	-	-	-
8	Jambi Timur	66.400	306	30	2	-	-	337	33	2	-	-
9	Danau Sipin	47.738	220	21	1	-	-	242	24	2	-	-
10	Alam Barajo	94.773	436	43	3	-	-	481	48	4	1	-
11	Paal Merah	89.002	410	40	3	-	-	452	45	4	-	-
Jumlah		583.487	2.685	262	16,00	5,00	1,00	2.961	292	21,00	6,00	1,00

Sumber : BPS 2016 dan Analisis 2018

Berdasarkan tabel 1.10 pada tahun 2021 proyeksi kebutuhan ideal taman yang paling banyak adalah Kecamatan Alam Barajo, yaitu 407 skala RT, 40 skala RW dan 3 skala Kelurahan. Sedangkan kebutuhan ideal yang paling sedikit/kecil adalah Kecamatan Danau Teluk dengan 52 taman skala RT, 5 skala RW.

Pada tahun 2026 Kecamatan Alam Barajo diproyeksikan membutuhkan taman yang paling banyak, yaitu 436 skala RT, 43 skala RW dan 3 skala Kelurahan. Kebutuhan ideal taman yang paling sedikit adalah Kecamatan Danau Teluk, yaitu 55 skala RT dan 5 skala RW.

Sedangkan pada tahun 2033 kebutuhan ideal Kecamatan Alam Barajo untuk skala RT 481, 48 RW, 4 Kelurahan dan 1 taman skala Kecamatan. Kebutuhan ideal taman yang paling sedikit adalah Kecamatan Danau Teluk, yaitu 61 skala RT dan 6 skala RW.

Tabel 1.13. Hasil Analisis Matriks SWOT

<div style="text-align: center;"> <div>Faktor Internal</div> <div>Faktor Eksternal</div> </div>	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. UU yang mendukung 2. RTHKP tertuang pada Permen PU No 5 Thn 2008 3. Sudah ada dokumen RTRW 4. Keberadaan OPD sebagai instansi yang mengurus Taman RTH 5. Pembangunan taman	1. Luas taman masih kurang 2. Distribusi tidak merata 3. Terbatasnya sarana dan prasarana 4. Sosialisasi kurang 5. Pemanfaatan teknologi /inovasi masih kurang
Peluang (O)	SO	WO
1. Dukungan Pemerintah Pusat, Provinsi terhadap RTHKP 2. Pemberian izin cukup baik 3. Terlibatnya pihak swasta 4. Sebagai <i>landmark</i> suatu daerah 5. Kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan taman cukup baik 6. Membangun lahan hijau baru	1. Menyediakan taman ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan secara bersama-sama (S ₁₂₃ O ₁₂₄) 2. Penataan taman lebih terorganisir dan terstruktur (S ₄ O ₃₄₆) 3. Taman sebagai penyeimbang ruang terbangun dan lahan terbuka (S ₂ O ₁₂₃₆) 4. Menciptakan iklim mikro dan estetika kota serta dimanfaatkan untuk rekreasi dan kemajuan ilmu pengetahuan (S ₅ O ₄₆)	1. Bekerja sama dengan pihak swasta atau badan usaha lainnya (W ₅ O ₃) 2. Mensosialisasikan fungsi taman bagi kehidupan dan lingkungan (W ₁₂₃₄ O ₅₆)
Ancaman (T)	ST	WT
1. Harga tanah tinggi di pusat kota 2. Lahan terbatas di pusat kota 3. Tingkat pertumbuhan penduduk tinggi 4. Belum menjadi prioritas/kebutuhan mendesak	1. Penggunaan teknologi tepat guna (S ₁₂₃₄₅ T ₁₂₃₄) 2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya taman sebagai bagian dari ruang terbukahijau (S ₅ T ₄)	1. Mengkaji ketersediaan luas dan distribusi taman yang tidak merata (W ₁₂ T ₁₂₃₅) 2. Mengidentifikasi kelengkapan sarana prasarana (W ₃ T ₃₄₅)

5. Perilaku masyarakat rendah		
-------------------------------	--	--

Pemaparan strategi pengembangan taman sebagai ruang terbuka hijau yang diperoleh dari matriks SWOT, sebagai berikut.

1. Meningkatkan luas taman publik dalam memenuhi fungsi intrinsik dan ekstrensik, yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara luas dan bersama-sama

Sebagai penyumbang udara segar dan bersih, vegetasi pada taman juga berfungsi sebagai sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar. Selain itu, perubahan pola pikir dan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam meyakini, bahwa taman merupakan kebutuhan masyarakat perkotaan yang dapat dijadikan sebagai ruang publik, tempat berkumpul dan bersosialisasi, berolahraga dan rekreasi yang mudah *aksesibilitasnya* dan murah (gratis).

2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya taman sebagai bagian ruang terbuka hijau, serta pemanfaatan dan penggunaan teknologi tepat guna

Tugas utama dari organisasi perangkat daerah (OPD) dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup, adalah mensosialisasikan secara *intens* dan memfasilitasi ketersediaan taman secara merata diseluruh wilayah Kelurahan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah pasal 47 ayat 3 huruf a yang menyatakan, bahwa ruang terbuka hijau taman sebesar kurang lebih 875,90 Ha di seluruh wilayah Kelurahan. Artinya, Pemerintahan Daerah Kota Jambi berkewajiban menyediakan taman seluas 875,90 Ha atau 4,99% diseluruh wilayah Kota Jambi.

Upaya yang dilakukan dapat berupa kampanye dan penyebaran informasi secara luas kepada masyarakat, misalnya membuka *website* sebagai media informasi (P2KH, 32-33). Selain itu kunjungan langsung ke lingkungan masyarakat juga dapat membawa dampak positif bagi peran serta masyarakat, bekerjasama dengan dunia pendidikan baik atas inisiatif organisasi perangkat daerah (OPD) maupun undangan dari perguruan tinggi, sekolah dasar sampai menengah atas, memberi materi ke sekolah-sekolah, mengadakan seminar, *workshop*, pameran dan lomba karya tulis/ilmiah yang dilakukan secara rutin.

Selain itu pemanfaatan dan penerapan teknologi tepat guna merupakan upaya lain yang dapat dilakukan, seperti *green wall*, *verticulture* (menanam

tanaman secara vertikal), *green roof*, *roof garden* dan menghijaukan bahan yang diperkeras, seperti menanam rumput pada areal olahraga, parkir dan gedung.

3. Meningkatkan partisipasi dan kerjasama dengan pihak swasta/badan usaha lainnya dalam perencanaan dan pelaksanaan serta mensosialisasikan ketersediaan fungsi taman bagi kehidupan dan lingkungan

Swasta merupakan pelaku pembangunan penting dalam pemanfaatan ruang perkotaan dan ruang terbuka hijau. Terutama karena kemampuan kewirausahaan yang mereka miliki. Peran swasta yang diharapkan dalam pemanfaatan ruang perkotaan sama seperti yang diharapkan dari masyarakat.

Hal-hal yang dapat dilakukan pihak perusahaan/swasta untuk menambah luas taman, yaitu kewajiban pihak swasta yang akan membangun lokasi usaha (mall, plaza, dan sebagainya) dengan areal yang luas perlu menyertakan konsep pembangunan ruang terbuka hijau, bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam membangun serta pemeliharaan, memfasilitasi proses pembelajaran kerjasama pemerintah, swasta dan masyarakat untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan penyusunan ruang terbuka hijau perkotaan (pemberian pelatihan pembangunan ruang terbuka hijau, proses diskusi dan seminar, berperan aktif dalam diskusi dan proses pembentukan kebijakan publik), mengupayakan bantuan pendanaan bagi masyarakat dalam realisasi pelibatan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan ruang terbuka hijau dan menjamin tegaknya hukum dan peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh semua pihak dengan konsisten tanpa terkecuali. (Permen PU No.5/PRT/M/2008: 61-62).

4. Meningkatkan luas dan mengkaji distribusi penataan taman yang tidak merata

Menurut rencana aksi kota hijau (RAKH, 2011 :10), menambah luas taman dapat dilakukam melalui pembelian lahan, untuk memperbanyak pembangunan taman lingkungan dan taman kota. Seperti pembangunan lahan-lahan interaksi pada setiap RT, RW yang membebaskan lahan milik masyarakat (200-500 m²) pada kantong-kantong permukiman padat untuk dikembangkan menjadi taman interaktif yang direncanakan 2 taman disetiap 267 Kelurahan. Selain itu melalui program *corporate social responsibility* (CSR), yaitu suatu suatu program kepedulian, perhatian dan tanggung jawab perusahaan/swasta terhadap lingkungan sekitarnya turut mendukung penyediaan taman, baik berupa dana, pembebasan lahan, pengadaan/ penyediaan bibit, sarana dan prasarana.

Sedangkan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi dalam rangka pengembangan taman sebagai ruang terbuka hijau, yaitu :

1. Mempertahankan fungsi dan menata ruang terbuka hijau yang ada
2. Jumlah kegiatan yang terintegrasi dalam pengelolaan lingkungan hidup. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan sinergitas program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pembangunan perkotaan. Sehingga terintegrasinya rencana kegiatan antar instansi, terkait dalam pengelolaan lingkungan hidup. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta instansi terkait dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan
Strategi ini bertujuan untuk mewujudkan pembangunan lingkungan hidup yang optimal. Sasaran yang ingin dicapai tersedianya informasi kondisi lingkungan hidup Kota Jambi. Dari strategi ini diharapkan peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Artinya pelibatan dan peran masyarakat turut mendukung keberhasilan pembangunan lingkungan yang sehat, indah, aman, nyaman dan bersih
4. Penyediaan ruang yang nyaman dan berkelanjutan, bertambahnya jumlah kawasan resapan air dan kawasan hijau.
Strategi ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan hidup perkotaan yang sehat, hijau, nyaman dan berkelanjutan. Sasaran yang ingin dicapai terwujudnya pemanfaatan dan pengendalian tata ruang, penataan kawasan sepadan sungai dan danau serta perluasan ruang terbuka hijau (RTH). Dari strategi ini kebijakan yang ingin dicapai adalah menata, mengelola dan memantapkan ruang kota dan lingkungan hidup, meningkatkan dan memperluas ruang terbuka hijau (RTH). Peningkatan kawasan resapan air dan kawasan hijau melalui penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Rencana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, 2013-2018).

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi ketersediaan taman di Kota Jambi, yaitu dengan menyediakan atau memfasilitasi pengadaan taman mulai dari tingkat rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), tingkat kelurahan dan tingkat kecamatan.
2. Hasil analisis kebutuhan luas taman publik berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor. 5 Tahun 2008 dapat diketahui, bahwa kebutuhan luas taman adalah 457.704,95 m² atau 45,77 Ha. Luas taman tersedia 182.036,47 m² atau sekitar 18,20 Ha. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat selisih kekurangan luas 275,668.48 m² atau 27,57 Ha.
3. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain :
 - a. Meningkatkan luas taman publik dalam memenuhi fungsi intrinsik dan ekstrinsik
 - b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya taman, serta pemanfaatan dan penggunaan teknologi tepat guna dan perlunya melakukan inovasi
 - c. Meningkatkan partisipasi dan kerjasama dengan pihak swasta/badan usaha lainnya dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta mensosialisasikan ketersediaan fungsi taman bagi kehidupan dan lingkungan
 - d. Meningkatkan luas dan mengkaji distribusi penataan taman yang tidak merata.

B Saran

Beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam membangun taman publik di Kota Jambi, yaitu:

1. Pemerintah Kota Jambi, seharusnya lebih serius lagi dalam hal menyediakan taman, baik luas maupun distribusinya termasuk sarana dan prasarana pendukung taman
2. Perlu disusun rencana pembangunan taman dalam jangka pendek, seperti merencanakan target minimal luas taman publik yang harus dibangun oleh pemerintah setiap tahun.
3. Meningkatkan peran swasta dan lembaga lainnya untuk mendukung upaya pemerataan Kota Jambi dalam membangun taman melalui program *corporate social responsibility* (CSR).
4. Pemerintah Kota Jambi perlu memperkuat kajian-kajian pendukung perencanaan dan mendorong terlaksananya (*action*) strategi pengembangan ketersediaan dan kebutuhan taman sebagai ruang terbuka hijau

5. Bagi kecamatan dalam Kota Jambi yang belum menyediakan luas taman sesuai kebutuhan, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, maka harus menyediakan lokasi untuk taman kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, J. 2005. Pola Penyebaran Taman Kota dan Perannya Terhadap Ekologi di Kota Jepara. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Asgitami, Y. 2017. Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta Selatan. Skripsi. Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- BPS, 2016. Kota Jambi Dalam Angka. BPS Kota Jambi
- Budihardjo, E. dan Djoko, S. 2005. Kota Berkelanjutan, : Alumni. Bandung
- Chairunnisa, 2011. Taman Sebagai Pendukung Aktivitas Bermain Anak dan Berolahraga di permukiman. Skripsi. Fakultas Teknik Departemen Arsitektur, Depok.
- Dahlan EN. 1993, Membangun Kota Kebun (Garden City) Bernuasa Hutan Kota, : IPB Press
- David, FR. 2006. Manajemen Strategis. Salemba Empat. Jakarta
- Dirthasia, G. 2010. Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Pusat Kota Ponorogo.
- Etiningsih, E. 2016. Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi Di Taman Merdeka Kota Metro). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hariyono, P, 2007, Sosiologi Kota Untuk Arsitek, : Bumi Aksara, Jakarta
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan
- Kementerian PU Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), 2011. Panduan Pelaksanaan 2011
- Kusmaryani, RE. 2001. Buletin Psikologi, Tahun IX Vol.2. ISSN : 0854 – 7108
- Kusmawati, I. Dan Hindersah, H. Penataan Taman Kartini Sebagai Hutan Kota di Kota Cimahi. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.10 No.2. Fakultas Teknik. Universitas Islam Bandung.
- Kustianingrum D, Sukarya A.K, Nugraha, R.A, F.R. Tyagarga. 2013. Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. Jurnal Reka Karsa Vol. 1 No. 2 Institut Teknologi Nasional
- Laurie, M. 1986. Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan (Terjemahan). Bandung: Intermatra.
- Moleong, J.L. 1998. Metodologi Penelitian kualitatif, : Remaja Rosda Karya. Bandung
- Muchran, J, Ilham W, Siddiq dan M, Susilawati. 2015. Model Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Taman Lingkungan di Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Enviroscienteae Vol 11 pp 19-32. ISSN 1978-8096
- Noor, J. 2011. Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Prenadamedia Group, : Jakarta.
- Nugroho EL, 2015. Problematika Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang. Conference On Urban Studies And Development
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang terbuka hijau Di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Daerah Kota Jambi No.09 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033
- Pudjiastuti, 2010. Evaluasi Program Penataan Taman dan Penghijauan Kota Dalam Rencana Strategis Kota Bogor 2005-2009. Tesis. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta

- Qonita, F.I., Nugrahani, P dan Sukartinungrum. 2016. Toleransi Beberapa Spesies Tanaman Lanskap Terhadap Pencemaran Udara di Taman Pelangi Surabaya. Plumula Volume 5 No.2 Juli ISSN : 2089 – 8010
- Rakhmah, DN. Kajian Rancangan *Masterplan* Ruang Terbuka Hijau Kota Bogor. Tesis. Program Studi Administrasi Kebijakan Publik. Universitas Indonesia, Jakarta
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rangkuti, F. 2016. SWOT. Balanced Scorecard. Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rijal, S. 2008. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar Tahun 2017. Jurnal Hutan dan Masyarakat. Vol. III No.1 001-110
- Sasongko, D.P. 2002. Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang. Tesis. Program Pasca Sarjana Teknik Pembangunan Kota. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sinambela, L.P. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Graha Ilmu, Jakarta
- Statistik Lingkungan Hidup Daerah Kota Jambi. 2016. Rencana Strategis (Renstra) Kota Jambi, UPTD Taman Rimba Kota Jambi dan Dinas Kehutanan Kota Jambi
- Sumarmi. 2010. Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pidato Pengukuhan Guru Besar Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sukawan A.M. 2012. Kajian Lapangan Ngurah Rai Sebagai Taman Kota di Kota Singaraja. Tesis. Program Magister Program Studi Arsitektur Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Sukawi, 2008. Taman Kota dan Upaya Pengurangan Suhu Lingkungan Perkotaan, Studi Kasus Kota Semarang. Seminar Nasional. Universitas Diponegoro Tembalang Semarang. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Uthama, I.B. 2013. Upaya Peningkatan Pemanfaatan Taman Kota di Kota Tabanan. Tesis. Program Pasca Sarjana Bidang Ilmu Arsitektur Program Studi Arsitektur. Universitas Udayana, Denpasar.
- Wikanjati, Argo dan Tim Suajana Media. 2012. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Widyatama
- <http://www.disparbud.jambikota.go.id>. 2017. Diakses pada tanggal 18 Maret 2018. Pukul. 22.20
- <http://www.tnii.com/anjungan-jambi>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018. Pukul. 21

